

Kajian Karakteristik Arsitektur Islam Pada Masjid Agung Sulthan Jeumpa Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireun

Yusuf Fadhil¹, Armelia Dafrina², Dela Andriani³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe, 24351, Indonesia

¹yusuf.190160073@mhs.unimal.ac.id, ²armelia@unimal.ac.id, ³delandriani@unimal.ac.id

Abstrak

Munculnya arsitektur masjid di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan Islam yang masuk ke Indonesia. Perkembangan peradaban Islam telah menghasilkan berbagai macam bentuk dan jenis masjid, sehingga bentuk masjid di Indonesia sangat beragam, khususnya di Aceh, Kecamatan Kota Juang. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik arsitektur Islam pada masjid Agung Sulthan Jeumpa. Penelitian ini terdiri dari penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karakteristik arsitektur Islam yang dominan pada masjid Agung Sulthan Jeumpa ialah Masa peradaban Arsitektur Islam Utsmaniyah.

Kata kunci : karakteristik, arsitektur, arsitektur Islam, masjid, masjid agung sulthan jeumpa

1. Pendahuluan

Arsitektur Islam mendapat pengaruh signifikan dari beragam peradaban yang mendahuluinya [1]. Setelah wafatnya Nabi Muhammad, peradaban Islam terbesar di Timur Tengah mencakup wilayah dari Dinasti Umayyah di Suriah hingga Anatolia. Damaskus berfungsi sebagai pusat peradaban Umayyah karena mampu menyatukan berbagai budaya dan sering menjadi tempat pertemuan budaya dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sopiandi [2], arsitektur Islam menggabungkan elemen dan fitur dari berbagai agama sebelumnya, dan kemudian disesuaikan dengan fungsinya untuk digunakan dalam desain masjid.

Menurut Fanani [3], arsitektur hadir untuk memenuhi kebutuhan fisik dan non-fisik, serta memasukkan aspek mental masyarakat. Keterampilan berarsitektur dapat memberikan kepuasan, pemahaman, dan inspirasi pribadi. Arsitektur merupakan gabungan dari berbagai makna yang menjadi acuan dari ide atau teori lainnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa bentuk arsitektur dapat memberikan pemahaman tentang struktur gagasan tradisional yang berkembang di masyarakat.

Salah satu bentuk Arsitektur Islam yang mendapat apresiasi luas adalah Arsitektur Masjid. Masjid menjadi struktur bangunan paling rinci karena tunduk pada aturan Islam (syariat). Sebagai ikon utama Islam, masjid menampilkan seni Islami dalam segi arsitektur, ukiran, dan kaligrafi di setiap sudut ruangnya [4].

Kemunculan Arsitektur Masjid di Indonesia sangat erat kaitannya dengan perkembangan Islam yang masuk ke negeri ini, dipengaruhi oleh peradaban-peradaban yang mendahuluinya. Peradaban Islam berkembang mulai dari masa Umayyah, Abbasyiah, Safavid, Mughal, Utsmaniyah hingga Modern menghasilkan beragam bentuk dan jenis masjid, termasuk di Indonesia, khususnya di Aceh, terutama di Kabupaten Bireun.

Tabel 1. Karakteristik masjid berdasarkan perkembangan arsitektur islam

Umayyah	Abbasyiah	Safavid	Mughal	Utsmaniyah	Modern
Kubah	Kubah	Kubah	Kubah	Kubah	Modern-fungsional
					
Minaret	Minaret	Minaret	Minaret	Minaret	Modern-fungsional
					
Lengkungan	Lengkungan	Lengkungan	Lengkung an	Interior masjid	Masjid klasikisme
					
Mihrab	Pola Geometri	Courtyard	Panchin kari	Mihrab	Masjid klasikisme
					
Interior kubah	Muqarnas	Muqarnas	Material keseluruha n	Mimbar	Masjid klasikisme
					

Sumber : Adaptasi dari [5]

Islam memiliki hubungan yang kuat dengan sejarah Aceh. Menurut catatan kuno Zhar al-Haqq, orang Islam pertama kali tiba di Aceh pada tahun 789 M ketika kapal asing tiba di Bandar Perlak di Wilayah Aceh Timur. Di bawah nahkoda Bani Abbas, utusan

Khalifah Harun Ar-Rasyid, kapal tersebut membawa saudagar Muslim dari Arab, Persia, dan India. Di Aceh, ada banyak masjid bersejarah dengan arsitektur Islam yang masih ada. Oleh karena itu, penelitian ini akan mempelajari masjid-masjid di Kabupaten Bireun dari perspektif arsitektur islam.

Kabupaten Bireun, dikenal sebagai "Serambi Mekah Kedua" di Aceh, memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di wilayah tersebut. Banyaknya situs bersejarah Islam di Bireun, salah satunya Masjid Raya Bireun atau yang lebih dikenal dengan Masjid Agung Sultan Jeumpa, yang dibangun pada abad ke-17. Masjid ini menjadi ikon Kabupaten Bireun dan mencerminkan kekayaan budaya Islam di wilayah tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri dari penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research), masing-masing dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih berkaitan dengan cara peneliti memahami informasi yang mereka kumpulkan dari lapangan. Menurut Sugiyono [6], metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran objek penelitian dengan detail agar dapat memberikan jawaban dari pendekatan kualitatif yang bersifat langsung oleh peneliti terhadap objek yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh aktual dan dideskripsikan secara detail.

Adapun teknik pengambilan sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [7]. Sampel diambil secara purposive karena berdasarkan observasi lapangan dan kajian literatur, Kecamatan Kota Juang dipilih karena berada di pusat Kabupaten Bireun dan juga memiliki ikon Kabupaten Bireun yakni Masjid Agung Sulthan Jeumpa.

Tabel 2. Daftar Nama dan Alamat Masjid Populasi Penelitian

No	Nama Masjid	Gampong	Kecamatan
1	Masjid Agung Sulthan Jeumpa	Gp.Meunasah Capa	Kota Juang
2	Masjid Al-Mujahidin	Gp.Geudong-geudong	Kota Juang
3	Masjid Al-Furqan	Gp.Lhok Awe Tengoh	Kota Juang
4	Masjid Jabal Qubis	Gp.Buket Teukuh	Kota Juang
5	Masjid Badruslam	Gp.Cot Gapu	Kota Juang
6	Masjid Al-Ikhlas	Gp.Geulanggang Tengoh	Kota Juang
7	Masjid Darul Istiqamah	Gp.Geulanggang Tengoh	Kota Juang
8	Masjid At-Taqwa	Gp.Geulanggang Baro	Kota Juang
9	Masjid Jamik Al-Asyi	Gp.Bireun Reulet	Kota Juang
10	Masjid Baitul Abidin	Gp.Cot Jrat	Kota Juang
11	Masjid Jamik Al-Amin	Gp.Pulo Ara	Kota Juang

Studi kasus pada penelitian ini difokuskan pada karakteristik arsitektur islam yang terdapat pada Masjid Agung Sulthan Jeumpa sesuai observasi lapangan dan kajian literatur yang hampir memenuhi kriteria penelitian yang memiliki karakteristik Arsitektur islam pada Masjidnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Masjid Agung Sulthan Jempa, yang terletak di Kabupaten Bireun, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, merupakan salah satu masjid yang membanggakan masyarakat setempat. Dibangun sejak tahun 1965, masjid ini telah mengalami berbagai perbaikan dan peningkatan yang membuatnya semakin indah. Renovasi besar-besaran dilakukan pada tahun 2015-2016, yang meliputi penggantian lantai dengan marmer impor dari Turki serta penambahan hiasan kaligrafi indah di plafon, dinding, dan kubah. Hiasan kaligrafi ini dilukis oleh ahli kaligrafi khusus yang berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Selain menjadi tempat ibadah, masjid ini juga menjadi salah satu destinasi wisata religi yang populer. Keindahan dan nilai seni dari Masjid Agung Sulthan Jempa menarik minat banyak wisatawan, mungkin juga karena kemiripannya dengan arsitektur Timur Tengah.



Gambar 1. Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

Masjid Agung Sulthan Jeumpa Bireuen, terletak di pusat Kota Kabupaten Bireuen. Tepatnya di lintas nasional Bireuen-Takengon, Km 1, Dusun Kommes, Desa Bireuen Meunasah Capa, Kecamatan Kota Juang. Adapun lokasi dari masjid ini sebagai berikut.



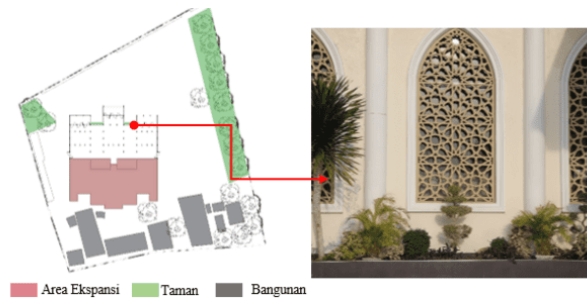
Gambar 2. Lokasi Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

3.1 Karakteristik Elemen Eksterior Masjid Agung Sulthan Jeumpa

a. Taman

Taman yang berada di serambi dengan gaya minimalis cenderung lebih sesuai dengan karakteristik arsitektur Islam pada masa modern. Pada masa modern, arsitektur Islam sering mengalami penyederhanaan dan penekanan pada kesederhanaan dalam

desain, yang mencerminkan nilai-nilai kontemporer. Gaya minimalis dalam arsitektur cenderung menekankan penggunaan elemen-elemen sederhana, ruang terbuka yang luas, dan pencahayaan alami.



Gambar 3. Taman Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

b. Halaman (*sahn*)

Halaman yang luas dengan konstruksi batako yang dihiasi pepohonan mencerminkan karakteristik arsitektur Islam pada masa modern. Pada masa modern, desain arsitektur Islam mengedepankan multifungsi dahulu, sehingga penekanan pada ruang terbuka yang luas dapat untuk kegiatan sosial dan keagamaan.



Gambar 4. Halaman Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

c. Tempat Wudhu

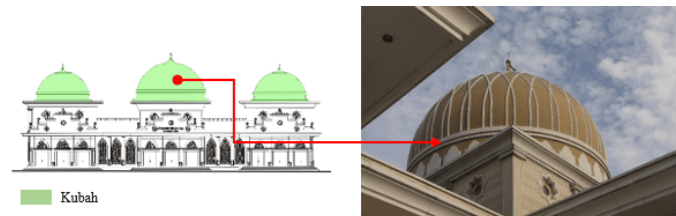
Desain tempat wudhu pada masa modern sering kali mengutamakan fungsi dan kenyamanan pengguna Tempat wudhu yang memanjang dengan konstruksi modern termasuk kedalam karakteristik arsitektur Islam pada masa modern.



Gambar 5. Tempat Wudhu Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

d. Kubah

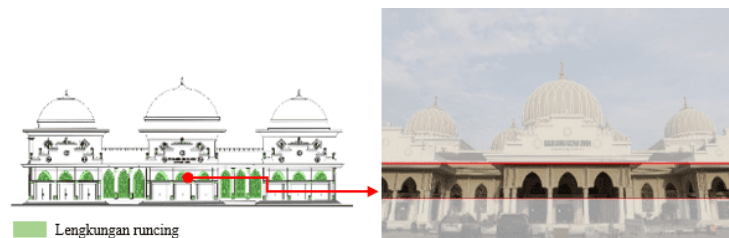
Desain kubah berbentuk setengah bola dengan dihiasi ornamen pada permukaannya ialah ciri khas arsitektur islam masa Utsmaniyah. Dimana memiliki banyak kubah dengan kubah utama yang besar dan empat kubah lebih kecil di sekelilingnya.



Gambar 6. Kubah Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

e. Lengkungan

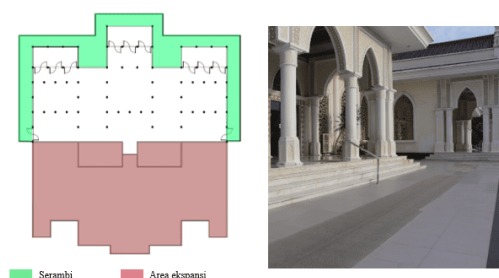
Pelengkung patah yang bercirikan arsitektur Islam masa Abbasyiah terlihat di sekeliling eksterior bangunan, termasuk dalam desain pintu masuk, bukaan, dan hiasan-hiasan lainnya.



Gambar 7. Lengkungan Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

f. Serambi

Serambi yang berada di sekeliling masjid mencerminkan arsitektur islam pada masa modern yang mengedepankan fungsional dan estetika dalam desain masjid.



Gambar 8. Serambi Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

g. Ornamen

Ornamen geometris yang mencerminkan gaya arsitektur Islam pada periode Umayyah dan Abbasyiah banyak digunakan dalam eksterior masjid ini, terutama pada elemen-elemen seperti dinding masjid dan mashrabiya. Ornamen ini memiliki fungsi praktis sebagai sumber pencahayaan alami dan ventilasi, serta memberikan tambahan estetika pada bentuk bangunan. Penggunaan ornamen geometris ini juga diterapkan pada desain kubah masjid.

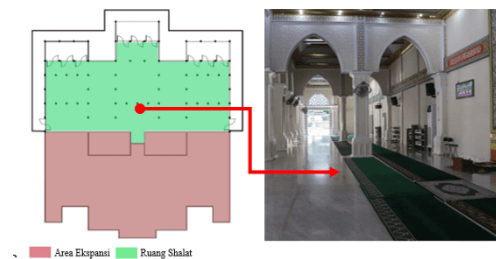


Gambar 9. Ornamen pada Eksterior Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

3.2 Karakteristik Elemen Interior Masjid Agung Sulthan Jeumpa

a. Ruang Sholat

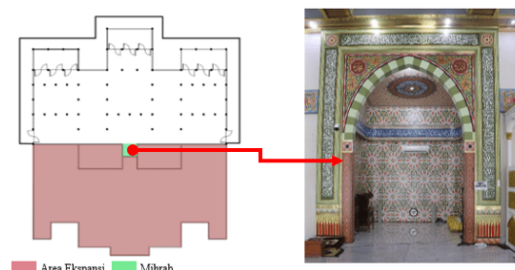
Ruang Sholat dengan pemaksimalan cahaya luar masuk kedalam bangunan melalui lengkungan-lengkungan termasuk kedalam ciri khas Arsitektur islam masa Utsmaniyah.



Gambar 10. Ruang Sholat Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

b. Mihrab

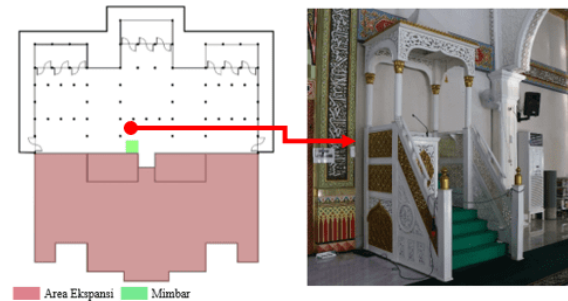
Mihrab pada masa Abbasyiah sering kali memiliki bentuk pelengkung patah, yang merupakan salah satu inovasi arsitektur yang khas dari periode tersebut. Pelengkung patah ini memberikan sentuhan artistik dan elegan pada mihrab, dan menjadi salah satu ciri khas utama dari arsitektur masjid.



Gambar 11. Mihrab Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

c. Mimbar

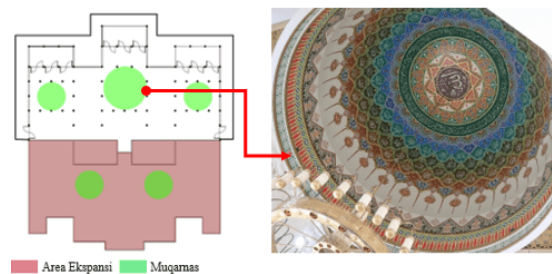
Atap mimbar yang runcing dan berbentuk puncak menara ini memberikan kesan megah dan artistik pada mimbar, dan menjadi salah satu elemen yang mencolok dalam desain masjid Utsmaniyah.



Gambar 12. Mimbar Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

d. Muqarnas

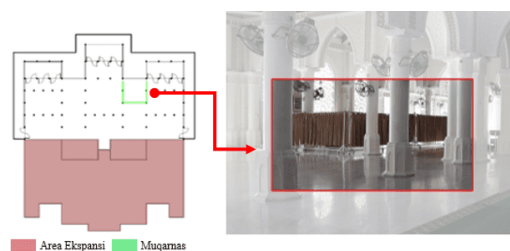
Muqarnas yang hanya dilukis dan dihiasi ornamen tanpa lapisan struktural lainnya lebih menekankan pada estetika dan dekorasi.



Gambar 13. Muqarnas Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

e. Tabir

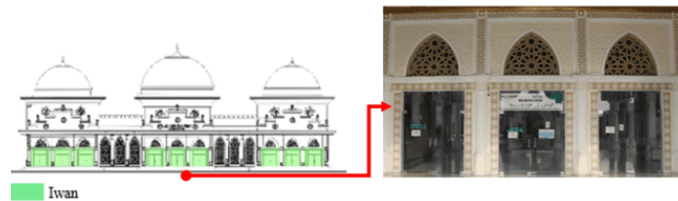
Tabir bukan hanya sebagai pembatas namun juga sebagai elemen dekoratif, tabir ini menggunakan gorden berwarna coklat dengan tiang stainless steel sebagai penyangga.



Gambar 14. Tabir Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

f. Iwan

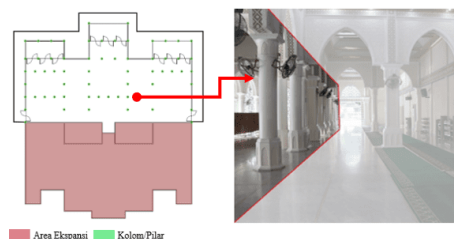
Banyaknya pilar dan iwan pada masjid yang mencerminkan masa Utsmaniyah dengan 11 iwan menunjukkan ciri khas arsitektur pada periode tersebut.



Gambar 15. Iwan Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

g. Kolom/Pilar

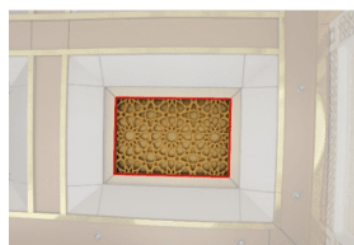
Terlihat Kolom-kolom dalam masjid terlihat lebih sederhana dan minimalis, mengikuti prinsip desain modern yang menekankan fungsionalitas dan estetika.



Gambar 16. Kolom/pilar Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

h. Ornamen

Ornament yang ditampilkan pada interior masjid ini berada pada langit langit berupa ornament geometri berwarna keemasan dan berbahan GRC, pada dinding mihrab terdapat beragam ornament mulai dari lukisan kaligrafi tsuluts, beragam ornamen floral, dan juga ornamen geometri. Begitu juga pada interior kubah mempunyai beragam ornamen mulai dari ornamen geometri, kemudian ornamen floral hingga ornament kaligrafi berupa Nama Nama Allah. Terakhir pada interior dinding masjid dihiasi dengan lukisan kaligrafi yang menambah kekayaan artistik pada dekorasi interior masjid ini.



a. Ornamen pada plafon



b. Ornamen pada mihrab



c. Ornamen pada dinding masjid



d. Ornamen pada interior kubah

Gambar 17. Ornamen Interior Masjid Agung Sulthan Jeumpa (Penulis, 2024)

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian mengenai karakteristik arsitektur Islam pada Masjid Agung Sulthan Jeumpa serta perkembangan arsitektur Islam dari masa ke masa, ditemukan bahwa masjid ini memiliki ciri khas yang mencerminkan perpaduan arsitektur Islam masa Utsmaniyah dan modern. Hasil observasi, studi literatur, penelitian terdahulu, dan bahan bacaan lainnya menunjukkan bahwa karakteristik arsitektur Utsmaniyah pada masjid ini terlihat memiliki banyak kubah dan berbentuk bundar setengah bola, banyaknya pilar dan iwan, pemaksimalan cahaya pada ruang sholat, mihrab yang diapit oleh dua pilar, hingga atap mimbar yang runcing. Sementara itu, pengaruh arsitektur modern tercermin dari desain ruang sholat yang minimalis dan fokus pada fungsi, serta penggunaan teknologi modern seperti AC untuk sistem penghawaian, juga pemaksimalan fungsi halaman menjadi lahan parkir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Sulthan Jeumpa merupakan representasi dari kombinasi unik antara tradisi arsitektur Islam Utsmaniyah dan inovasi arsitektur Islam masa modern.

5. Referensi

- [1] Fitri, M. S. (2020). Arsitektur Masjid Al-Musannif Kompleks Cemara Asri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [2] Sopiandi, S. 2013. Sejarah Arsitektur Sebuah Pengantar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Fanani, A. (2009). Arsitektur masjid. Bentang Pustaka.
- [4] Redjeki, S. (2022). Konsep Estetika Tauhid Pada Arsitektur Islam (Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dalam Tafsir The Study Quran: A New Translation And Commentary) (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- [5] Sumalyo, Y. 2006. Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [6] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- [7] Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, Bandung.